

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi-strategi yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar serta individu secara holistik (utuh). Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Hakikat dari studi kasus ialah menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi.³

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 12.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82

³ *Ibid.*, 113.

Menurut Salim, pada intinya studi kasus berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan, dan apakah hasilnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu serta waktu yang tertentu pula.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting dan diperlukan secara optimal, seperti pendapat Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain menjadi alat pengumpul data utama. Peneliti merupakan *instrument* utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Kupang Gunung Timur I No.20-22, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan KUB Mampu Jaya sebagai tempat penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu pemilihan yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini menjadi lebih objektif dan representatif.

⁴ *Ibid.*, 116.

⁵ *Ibid.*, 80.

Adapun pertimbangan utama dalam memilih tempat penelitian di KUB Mampu Jaya ini ialah dikarenakan KUB Mampu Jaya merupakan sentra produksi alas kaki dari hasil pemberdayaan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang mampu bersaing dengan kompetitor lain serta memiliki nilai jual karena kualitas produk dan nilai sejarahnya.

Pertimbangan selanjutnya yaitu KUB Mampu Jaya menjadi UKM di Kampung Dolly yang paling disorot karena perkembangannya yang pesat setelah melakukan ekspansi produk sandal hotel.

Selain itu, KUB Mampu Jaya juga menempati bekas wisma terbesar dan paling elit di lokasi Dolly kala itu yaitu Wisma Barbara yang sekaligus menjadi tempat pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi warga.

Dengan pertimbangan tersebut, pemilihan lokasi penelitian di KUB Mampu Jaya tentu menjadi keputusan yang logis.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data dari tangan pertama, data diperoleh langsung dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Kata-kata atau tindakan dari seseorang yang diwawancarai atau yang telah diamati merupakan sumber utama dalam penelitian ini.⁷ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah:

1. Ketua, Sekretaris, dan Bendahara KUB Mampu Jaya;
2. Anggota KUB Mampu Jaya;
3. Dinas Perdagangan, Dinas Sosial-LSM Forum Komunikasi Masyarakat Lokalisasi Surabaya, Dinas Ketenagakerjaan, dan dinas terkait lainnya.
4. Peserta Pelatihan Keterampilan

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data diperoleh dari masing-masing lembaga yang bersangkutan, baik

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 112.

berupa laporan-laporan, buku-buku, profil, serta literatur lainnya.⁸ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah sejarah, profil, visi-misi, dan struktur organisasi KUB Mampu Jaya, serta data lainnya yang diperlukan.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 114.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁹

Berdasarkan pengertian diatas teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap perilaku ataupun gejala yang tampak pada obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan warga muslim eks-lokalisasi Dolly di KUB Mampu Jaya Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁰

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 143.

¹⁰ *Ibid.*, 160.

Untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang sedang diteliti, maka dibutuhkan teknik wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Berbeda dari wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam ialah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Karena *interviewer* perlu mendalami informasi dari seorang informan, maka wawancara mendalam perlu dilakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan informan. Pernyataan berulang kali bukan berarti mengulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah diperoleh dalam wawancara sebelumnya atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan.¹¹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua, Sekretaris, dan Bendahara KUB Mampu Jaya Surabaya. Wawancara dengan informan ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai sejarah berdirinya KUB Mampu Jaya, sistem pelaksanaan

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

kegiatan secara umum dan menyeluruh di KUB Mampu Jaya.

- b. Anggota KUB Mampu Jaya, wawancara dengan informan ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan warga eks-lokalisasi Dolly. Selain itu, juga sebagai pembanding data yang diperoleh dari informan pertama.
 - c. Dinas Perdagangan, Dinas Sosial-LSM Forum Komunikasi Masyarakat Lokalisasi Surabaya, Dinas Ketenagakerjaan, dan dinas terkait lainnya. Wawancara dengan informan tersebut sebagai informasi tambahan mengenai bentuk implementasi kegiatan pelatihan keterampilan bagi warga terdampak serta pendampingan usaha secara keseluruhan, juga informasi tambahan mengenai sejarah lokalisasi Dolly
 - d. Peserta Pelatihan Keterampilan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk sosialisasi bagi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan keterampilan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat

dan laporan-laporan. Penjaringan data dengan metode ini untuk mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data naskah kearsipan, data gambar dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi pada penelitian ini adalah data profil usaha dan kegiatan KUB Mampu Jaya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data ada tiga langkah yaitu:¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-253.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal bila telah didukung oleh data-data yang valid, maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Untuk

menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
2. Perpanjangan keikutsertaan peneliti.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan terhadap teori, metode, dan data.¹³

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, diantaranya:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, mengunjungi lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143.

3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan organisasi data, memberikan makna dan pengecekan keabsahan data, dan sumber data.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan munaqosah.